

**THE INFLUENCE SOCIO-ECONOMIC STATUS OF PARENTS TO
LEARNING OUTCOMES SOCIAL SCIENCES STUDENTS IN
SMP NEGERI 13 PEKANBARU**

Rita Novita¹, Sumarno², Hardisem³

Email. ritanovitasipahutar@gmail.com, sumarno@yahoo.com, hardi_545@yahoo.co.id
082169983943

PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

Abstract: *Education is the way to lift social status in society and asset to reach better life and better future. In addition, education is also expected to hone skill and ability to face and solve the problems quick and accurate. With school, people can achieve the necessity of education. In school, people who success in learning will get appreciation from community. Not only the School, Family have important role to get success in learning. Family is the first place people learning, where parents be the very first teacher. This study aimed to determine whether there are significant socio-economic status of parents to student learning outcomes social sciences SMP 13 Pekanbaru. This research is located on the road Ronggowarsito I No. 15 SMP Negeri 13 Pekanbaru. The data obtained from the school SMP 13 Pekanbaru form of learning outcomes (value of report books second semester of the 2015/2016 academic year) in IPS study. The technique used is systematic sampling technique so that the sample amounted to 75 peoples. The analysis used was multiple linear regression analysis to determine the effect of socio-economic status of parents on learning outcomes. From the results of the analysis, there is a significant influence between social economic status parents to learning outcomes. The results of this study can be taken into consideration for schools and parents to pay more attention to the development of students' learning conditions, because schools and parents have a very important role in improving student learning outcomes.*

Key Words: *socio-economic status of parents and Learning Outcomes*

PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA SMP NEGERI 13 PEKANBARU

Rita Novita¹, Sumarno², Hardisem³

Email. ritanovitasipahutar@gmail.com , sumarno@yahoo.com, hardisem@yahoo.com
082169983943

PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

Abstrak: Bagi masyarakat pendidikan menjadi kebutuhan yang diharapkan bisa mengangkat status hidup seseorang ditengah kehidupannya dan sebagai modal berharga untuk menyongsong masa depan dengan hidup yang lebih baik. Selain itu, pendidikan juga diharapkan dapat mengasah kemampuan dan keterampilan dalam menghadapi masalah dan menyelesaikannya dengan cara yang cepat dan tepat. Dengan bersekolah, diharapkan kebutuhan akan pendidikan tersebut dapat terpenuhi. Melalui sekolah keberhasilan dalam belajar akan membuat seseorang mendapat pengakuan dari lingkungan atas kemampuan yang dimilikinya. Tidak hanya sekolah, keluarga juga berperan penting dalam keberhasilan belajar. Keluarga merupakan tempat pertama seseorang belajar, dimana orang tua sebagai pendidik pertama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 13 Pekanbaru. Penelitian ini berlokasi di jalan Ronggowarsito I No. 15 Desa/Kelurahan Sukamaju, Kecamatan Sail, Pekanbaru. Data diperoleh dari sekolah SMP Negeri 13 Pekanbaru berupa hasil belajar (nilai raport semester genap tahun ajaran 2015/2016) pada mata pelajaran IPS. Teknik yang digunakan yaitu Teknik Sampling Sistematis dengan sampel berjumlah 75 Orang. Analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar. Dari hasil analisis yang diperoleh, terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan kepada sekolah dan orang tua untuk lebih memperhatikan kondisi perkembangan belajar siswa, karena sekolah dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci : Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Bagi masyarakat, pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan menjadi kebutuhan yang diharapkan bisa mengangkat status hidup seseorang ditengah kehidupan masyarakat. Selain itu, pendidikan juga diharapkan dapat mengasah kemampuan dan keterampilan dalam menghadapi masalah dan menyelesaikannya dengan cara yang cepat dan tepat. Untuk itu perlu mengembangkan kecakapan dan ilmu yang didapat sebagai modal berharga untuk menyongsong masa depan dengan hidup yang lebih baik.

Dengan bersekolah, diharapkan kebutuhan akan pendidikan tersebut dapat terpenuhi. Melalui sekolah keberhasilan dalam belajar akan mengakibatkan seseorang mendapat pengakuan dari lingkungan atas kemampuan yang dimilikinya. Tidak hanya sekolah, keluarga juga berperan penting dalam keberhasilan dalam belajar. Keluarga merupakan tempat pertama seseorang belajar, dimana orang tua sebagai pendidik pertama.

Keberhasilan pendidikan seseorang ditentukan oleh hasil belajar yang didapatnya dari mengikuti proses belajar di sekolah. Ukuran keberhasilan proses belajar terlihat dari hasil belajar yang telah dicapai siswa sesuai nilai KKM (kriteria kelulusan minimum) mengenai kemajuan/prestasi siswa selama masa tertentu. Hasil belajar merupakan nilai yang dicapai siswa dalam bentuk angka-angka atau skor sesuai kemampuannya dalam mengikuti tes hasil belajar oleh pendidik.

Dari pra survei yang dilakukan di SMP Negeri 13 Pekanbaru diperoleh data nilai hasil belajar ujian semester genap tahun ajaran 2015/2016 pada mata pelajaran IPS.

Tabel 1.1 Hasil Ujian Semester Genap Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 13 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016

Kelas	Persentase		Nilai rata-rata
	Siswa Mencapai Nilai KKM (>79,9)	Siswa Mencapai Nilai KKM (<79,9)	
VIII 3	100 %	0%	84
VIII 4	70,3 %	20,7 %	83,67
Jumlah			83,835

Sumber : Nilai Rapor Siswa SMP Negeri 13 Pekanbaru

Data tabel 1.1, menunjukkan hasil belajar siswa kelas VIII secara keseluruhan baik. Dari perolehan nilai rata-rata perkelas siswa kelas VIII menunjukkan VII 3 sudah mencapai KKM dan VIII 4 belum mencapai yang ditetapkan sekolah yakni 80, namun nilai rata-rata siswa kelas VIII 4 telah mencapai nilai KKM. Jika nilai rata-rata di akumulasikan, diperoleh jumlah nilai rata-rata keseluruhan yaitu 83,835. Dengan demikian dinyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII berada diatas nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah.

Hasil belajar yang baik tentu tidak terlepas dari banyaknya faktor yang mempengaruhinya. Secara umum, menurut Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran (2011), hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor-

faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berada di luar diri siswa seperti budaya, spritual, lingkungan masyarakat, sekolah dan keluarga.

Keluarga adalah faktor eksternal yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar. Keluarga merupakan tempat pertama anak belajar, dimana orang tua sebagai pendidik pertama. Menurut Slameto (2010) Orang tua yang kurang baik/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/memperlengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/ kurang berhasil dalam belajarnya. Lain halnya dengan orang tua bertitel pendidikan tinggi, mereka lebih mengerti makna pendidikan bagi masa depan anaknya, mengedepankan pendidikan anaknya dan akan berusaha untuk mengarahkan serta membantu mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki anak sehingga anak dapat berprestasi dengan baik dengan memperoleh nilai belajar yang baik.

Selain cara orang tua dalam mendidik anak, keadaan sosial ekonomi keluarga juga ikut menentukan tinggi rendahnya hasil belajar anak. Menurut Gibbs (dalam John W. Santrock, 2011) murid dari keluarga berpendapatan menengah ke atas situasi akedemiknya lebih baik ketimbang murid dari keluarga berpendapatan rendah. Selain itu, kondisi perekonomian orang tua menengah ke atas mampu menyediakan sarana dan prasarana belajar yang memadai karena mereka mempunyai kesempatan yang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan anaknya dalam proses belajar yang di jalannya. Berbeda dengan orang tua yang kondisi perekonomiannya menengah ke bawah, mereka akan sulit bahkan tidak mampu menyediakan sarana dan prasarana belajar yang dibutuhkan anaknya. Karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya untuk kebutuhan sehari-hari dari penghasilan yang diterimanya. Menurut Cindi Olimpia (2015) menyatakan tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa baik secara simultan maupun parsial.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 13 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu mencakup siswa di kelas VIII 3 dan VIII 4 SMP Negeri 13 Pekanbaru dengan jumlah siswa 75 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Sampling Sistematis, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan nomor yang ditetapkan sendiri oleh peneliti. Jadi, sampel yang diambil berdasarkan populasi siswa kelas VIII 3 dan 4 yang berjumlah 75 orang. Sampel kemudian diurutkan dari 1 – 75 berdasarkan absensi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Pekanbaru.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa data yang diminta dari SMP Negeri 13 Pekanbaru, berupa nilai Rapor semester genap tahun ajaran 2015-2016 serta penyebaran angket dengan pengumpulan data melalui formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai status sosial ekonomi orang tua siswa.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif yang digunakan adalah berupa tabulasi frekuensi, persentase, dan rata-rata. Sedangkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, dilakukan uji normalitas data. Selanjutnya uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen dengan independen lain dalam satu model. Dan uji heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain, kemudian dilakukan uji hipotesis, diantaranya uji-f yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen dan uji-t untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh dua variabel kriteriumnya, maka dilakukan analisis regresi linear berganda. Dan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh variabel X terhadap Y dalam bentuk persen dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui gambaran tentang nilai minimum, maksimum, dan rata-rata dari tingkat penghasilan pokok orang tua, tingkat pendidikan orang tua dan hasil belajar SMP Negeri 13 Pekanbaru.

1. Tingkat Penghasilan Orang Tua

Berdasarkan jawaban responden tentang tingkat penghasilan orang tua siswa SMP Negeri 13 Pekanbaru, maka di peroleh hasil sebagai berikut:

Table 4.1 Tingkat Penghasilan Orang Tua

No	Klasifikasi	Interval	Fi	Persentase
1	Sangat Tinggi	19.410.001 – 24.000.000	1	0,8 %
2	Tinggi	14.820.001 – 19.410.000	5	4,1 %
3	Sedang	10.230.001 – 14.820.000	2	1,6%
4	Rendah	5.640.001 – 10.230.000	24	19,7%
5	Sangat Rendah	1.050.001 – 5.640.000	90	73,8%
Jumlah			122	100 %

Sumber: Data Olahan 2016

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui tingkat penghasilan minimum orang tua sebesar Rp. 250.000 dan maksimum sebesar Rp. 24.000.000. Dan rata-rata penghasilan orang tua sebesar Rp. 4.882.377 tergolong kategori tingkat penghasilan sangat rendah. Hal ini menunjukkan secara umum rata-rata tingkat penghasilan orang tua tergolong sangat tinggi.

Tingkat penghasilan orang tua dapat dilihat dari penghasilan pokok ayah dan ibu serta penghasilan sampingan ayah dan ibu.

a) Penghasilan Pokok Orang Tua

Berdasarkan jawaban responden tentang penghasilan pokok orang tua sebagai berikut:

Tabel 4.1 Penghasilan Pokok Orang Tua

No	Klasifikasi	Interval	Fi (Ayah)	Fi (Ibu)	Persentas e
1	Sangat Tinggi	19.410.001 – 24.000.000	1	0	1,3 %
2	Tinggi	14.820.001 – 19.410.000	5	0	6,7 %
3	Sedang	10.230.001 – 14.820.000	2	0	2,7 %
4	Rendah	5.640.001 – 10.230.000	15	9	20 %
5	Sangat Rendah	1.050.001 – 5.640.000	52	66	69,3 %
Jumlah			75	77	100 %

Sumber: Data Olahan 2016

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui penghasilan pokok ayah tergolong sangat rendah sebanyak 52 orang dan ibu sebanyak 66 orang. Ini menunjukkan bahwa secara umum penghasilan pokok orang tua tergolong sangat rendah.

b) Penghasilan Sampingan Orang Tua

Berdasarkan jawaban responden tentang penghasilan sampingan orang tua sebagai berikut:

Tabel 4.3 Penghasilan Sampingan Orang Tua

No	Klasifikasi	Interval	Fi (Ayah)	Fi (Ibu)	Persentase
1	Sangat tinggi	3.250.001 – 4.000.000	1	1	16,7%
2	Tinggi	2.500.001 – 3.250.000	0	0	0%
3	Sedang	1.750.001 – 2.500.000	1	1	16,7%
4	Rendah	1.000.001 – 1.750.000	0	0	0%
5	Sangat rendah	250.000 – 1.000.000	4	1	66,7%
Jumlah			6	3	100%

Sumber: Data Olahan 2016

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa penghasilan sampingan ayah tergolong sangat rendah sebanyak 4 orang dan dan ibu sebanyak 1 orang. Sebanyak 69 orang tua/ayah dan sebanyak 72 orang tua/Ibu siswa tidak memiliki penghasilan sampingan. Secara umum orang tua siswa tidak memiliki penghasilan sampingan.

2. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan jawaban responden tentang tingkat pendidikan terakhir orang tua sebagai berikut:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa SMP Negeri 13 Pekanbaru

No	Klasifikasi	Fi (Ayah)	Fi (Ibu)	Persentase
1	Perguruan Tinggi(S3) Tamat	1	0	0,7%
2	Perguruan Tinggi(S2) Tamat	4	5	6%
3	Perguruan Tinggi(S2) Tidak Tamat	2	1	2%
4	Perguruan Tinggi (S1) Tamat	24	15	26%
5	Perguruan Tinggi (S1) Tidak Tamat	2	2	2,7%
6	Perguruan Tinggi (D3) Tamat	1	9	6,7%
7	Perguruan Tinggi (D3) Tidak Tamat	1	2	2%
8	Perguruan Tinggi (D2) Tamat	2	2	1,3%
9	Perguruan Tinggi (D1) Tamat	0	0	1,3%
10	SMA Tamat	28	31	39,3%
11	SMA Tidak Tamat	2	4	4%
12	SMP Tamat	5	4	6%
13	SMP Tidak Tamat	1	0	0,7%
14	SD Tamat	2	0	1,3%
Jumlah		75	75	100%

Sumber: Data Olahan 2016

Dari tabel 4.9, diketahui sebanyak 59 orang tua siswa memiliki tingkat pendidikan tamat SMA. Ini menunjukkan bahwa secara umum pendidikan terakhir orang tua siswa tamat SMA.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa SMP Negeri 13 Pekanbaru adalah nilai ujian semester genap tahun ajaran 2015/2016.

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 13 Pekanbaru

No	Klafikasi	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	86-100	Baik Sekali	27	36%
2	71-85	Baik	47	62,7%
3	56-70	Cukup	1	1,3%
4	41-55	Kurang	0	0%
5	<40	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			75	100

Sumber: Data Olahan 2016

Tabel 4.13, diketahui sebagian besar sampel memiliki hasil belajar yang baik. Ini menunjukkan bahwa secara umum hasil belajar IPS siswa berada pada kategori baik.

b. Uji Hipotesis

Sebelum dilakukan uji regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan regresi linear berganda sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Analisis parametrik seperti regresi linear mensyaratkan bahwa data harus berdistribusi normal.

Tabel 4.14 Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00130174
Most Extreme Differences	Absolute	,144
	Positive	,144
	Negative	-,138
Kolmogorov-Smirnov Z		1,247
Asymp. Sig. (2-tailed)		,089

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Olahan SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa tingkat nilai Asymp. Sig $0,089 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persyaratan normalitas data telah di penuhi.

2. Uji Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya multikolinearitas. Untuk mendeteksi tidak terjadinya multikolineritas, nilai VIF berada di antara 1 – 10.

Tabel 4.15 Uji Multikoliniearitas

		Coefficients ^a	
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Penghasilan	,761	1,314
	Pendidikan	,761	1,314

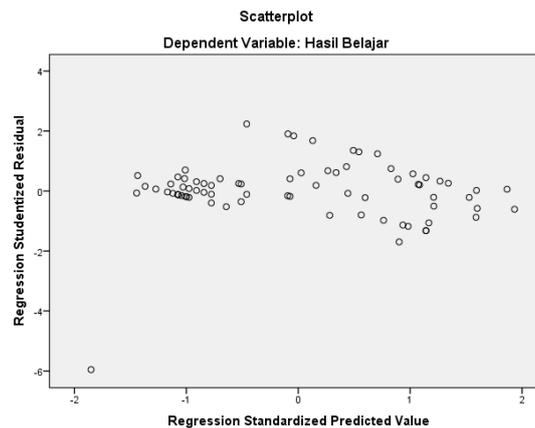
a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data Olahan SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa masing-masing variable niali VIF untuk masing-masing variabel adalah $1,314 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas.

3. Uji Heterokedastisitas

Regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas jika: a) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar 0; b) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja; c) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar



Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak menunjukkan pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

c. Uji Hipotesis

1. Uji F

Apabila nilai f hitung $>$ f tabel maka hipotesis menyatakan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.16 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	755,652	2	377,826	31,690	,000 ^b
	Residual	858,428	72	11,923		
	Total	1614,080	74			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Pendidikan, Penghasilan

Sumber: Data Olahan SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.16 diketahui f hitung sebesar 31,690 dengan signifikansi 0,000 sedangkan f tabel sebesar 3,12. Dengan demikian dapat disimpulkan f hitung $>$ f tabel

(31,690 > 3,12) berarti pada signifikan 0,000 terdapat pengaruh yang signifikan antara penghasilan orang tua dan pendidikan orang tua terhadap hasil belajar.

2. Uji T

Apabila t hitung > t tabel berarti bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.17 Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	74,588	1,332		55,981	,000
Penghasilan	2,126E-007	,000	,267	2,711	,008
Pendidikan	,183	,035	,513	5,205	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data Olahan SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.17, hasil pengujian untuk masing-masing variabel bebas sebagai berikut:

- 1) Pengujian pengaruh tingkat penghasilan terhadap hasil belajar yang menghasilkan nilai hitung $2,711 > 1,66600$ nilai t tabel maka dapat disimpulkan bahwa tingkat penghasilan orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 13 Pekanbaru. Besarnya tingkat penghasilan orang tua yaitu sebesar 0,267
- 2) Pengujian pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar yang menghasilkan nilai hitung $5,205 > 1,66600$ nilai t tabel maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 13 Pekanbaru. Besarnya tingkat pendidikan orang tua yaitu sebesar 0,513

d. Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dari SPSS yang dapat dilihat dari tabel *Coefficients* maka didapatkan persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = 74,588 + 2,711 X_1 + 5,205 X_2$$

Dari persamaan di atas dapat disimpulkan:

- 1) Konstanta sebesar 74,588 artinya jika tingkat penghasilan dan tingkat pendidikan orang tua nilainya 0, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 13 Pekanbaru nilainya sebesar 74,588.

- 2) Besarnya pengaruh tingkat penghasilan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 13 Pekanbaru sebesar 2,711 artinya jika tingkat penghasilan naik sebesar 1 satuan. Maka hasil belajar siswa meningkat sebesar 2,711.
- 3) Besarnya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 13 Pekanbaru sebesar 5,205 artinya jika tingkat pendidikan naik sebesar 1 satuan. Maka hasil belajar siswa meningkat sebesar 5,205

e. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dalam bentuk persen dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi.

Tabel 4.19 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,684 ^a	,468	,453	3,45291	,468	31,690	2	72	,000

a. Predictors: (Constant), Pendidikan, Penghasilan

b. Dependent Variable: HasilBelajar

Sumber: Data Olahan SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.19, diketahui untuk R^2 (R Square Change) sebesar 0,468 atau 46,8%. Artinya bahwa pengaruh secara signifikan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar sebesar 46,8%, sedangkan 53,2% (100-46,8) dipengaruhi faktor variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti motivasi anak, cara mengajar guru dan lain sebagainya. terhadap hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 13 Pekanbaru sebesar 46,8%.

Pembahasan

1. Pengaruh Tingkat Penghasilan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Negeri 13 Pekanbaru

Setelah dilakukan uji t diperoleh t hitung sebesar 2,711 dan t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,66600. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung > t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel tingkat penghasilan orang tua terhadap hasil belajar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat menurut Gibbs (dalam John W. Santrock, 2011) murid dari keluarga berpendapatan menengah ke atas situasi

akademiknya lebih baik ketimbang murid dari keluarga berpendapatan rendah. Orang tua yang memiliki penghasilan menengah keatas akan memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan anaknya dalam proses belajar, terpenuhinya kebutuhan itu akan memberikan dorongan terhadap motivasi anak untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Berbeda dengan orang tua yang berpenghasilan menengah ke bawah, mereka akan sulit bahkan tidak mampu menyediakan sarana dan prasarana belajar yang dibutuhkan anaknya. Karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya untuk kebutuhan sehari-hari dari penghasilan yang diterimanya.

Berdasarkan hasil dan pembuktian hasil analisis maka tingkat penghasilan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 13 Pekanbaru.

2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Negeri 13 Pekanbaru

Dari hasil analisis dapat dilihat berdasarkan hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 5,205 dan t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,66600. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri Pekanbaru.

Pemberian pengetahuan yang orang tua miliki kepada anak dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajarnya. Pengertian, penerimaan, pemahaman, serta bantuan orang tua menjadi sangat berarti bagi anak guna pencapaian prestasi belajarnya. Bentuk perhatian orang tua terhadap belajar anak dapat berupa pemberian nasihat, bimbingan, pengawasan terhadap belajar anak, penghargaan, serta pemenuhan kebutuhan belajar anak (sarana dan prasarana). Dengan memberi perhatian kepada anak, anak akan semakin termotivasi untuk belajar. Sebaliknya kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan anak malas, acuh tak acuh, dan kurang minat belajar.

Hasil penelitian ini didukung oleh berbagai teori dari para ahli dan penelitian yang relevan. Menurut penelitian yang dilakukan Siti Khadijah (2015) bahwa secara parsial tingkat pendidikan orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini juga sependapat dengan Ezi Rosana (dalam Siti Khadijah, 2015) bahwa tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka diharapkan orang tua mampu memberikan pengetahuan yang mereka miliki.

3. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Negeri 13 Pekanbaru

Tingkat penghasilan dan tingkat pendidikan terakhir orang tua secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa SMP negeri 13 pekanbaru. Dari hasil analisis tingkat penghasilan orang tua dan tingkat pendidikan terakhir orang tua secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 46,8%,

hal ini ditunjukkan oleh koefisien determinan 0,468. Sumbangan efektif kedua variabel bebas sebesar 46,8 %.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cindi Olimpia H pada tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Handayani Pekanbaru”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel tingkat pendidikan dan pengeluaran orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Handayani Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan dengan f hitung lebih besar dari f tabel yaitu: $16,839 > 3,17$. Dilihat dari R^2 (R square change) diperoleh nilai sebesar 0,389. Hal ini menunjukkan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh biaya pendidikan dan sarana belajar sebesar 0,389. Hal ini berarti 38,9 % tingkat pendidikan dan pengeluaran orang tua memberi sumbangan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA S Handayani Pekanbaru. Dari pendapat dan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua yang disekitar siswa akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Variabel tingkat penghasilan orang tua ternyata memberikan sumbangan efektif lebih kecil daripada variabel tingkat pendidikan orang tua yaitu $0,000002126 < 0,183$. Dengan demikian untuk variabel tingkat pendidikan orang tua harus diberikan perhatian lebih karena memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan analisis data yang telah di uraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat penghasilan orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 13 Pekanbaru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat penghasilan orang tua maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa. Rata-rata penghasilan total orang tua siswa SMP Negeri 13 Pekanbaru sebesar Rp. 4.882.377 yang tergolong penghasilan sangat tinggi.
2. Tingkat pendidikan orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 13 Pekanbaru. Hal ini menunjukkan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi lebih menyadari pentingnya pendidikan bagi anaknya, sehingga orang tua akan lebih memperhatikan pendidikan anaknya dan menumbuhkan motivasi pada diri anak untuk melakukan kegiatan belajar serta memotivasi anak untuk dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Berdasarkan data olahan tingkat pendidikan terakhir orang tua, terdapat 132 (88%) orang tua memiliki tingkat pendidikan minimal tamat SMA.

3. Status sosial ekonomi orang tua siswa secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar IPS SMP Negeri 13 Pekanbaru. Artinya jika tingkat penghasilan dan tingkat pendidikan orang tua tinggi maka hasil belajar siswa juga tinggi.

Rekomendasi

1. Kondisi ekonomi orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar anak karena kondisi ekonomi menggambarkan kemampuan finansial dari orang tua. Jadi bagi orang tua yang memiliki pendapatan menengah kebawah hendaknya bisa meningkatkan kondisi sosial ekonominya dengan cara mencari tambahan pendapatan baik itu dengan menambah jam kerja atau membuka usaha baru. Dengan kondisi ekonomi yang semakin tinggi diharapkan dapat membantu anak dalam proses belajar seperti memenuhi kebutuhan belajar anak sehingga anak termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya.
2. Dalam meningkatkan hasil belajar anak juga tidak terlepas dari pentingnya perhatian orang tua. Diharapkan kepada orang tua untuk lebih memberi perhatian seperti mengatur waktu belajar anak, memperhatikan anak dalam belajar, mengetahui kemajuan belajar anak dan bahkan kesulitan-kesulitan yang dialami anak dalam belajar. Dengan perhatian dari orang tua, harapan supaya anak lebih bersemangat dalam belajar akan lebih tinggi dan anak dapat termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Abin Syamsuddin Makmun. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dewi Wulansari. 2009. *Sosiologi Konsep dan Teori*. Bandung: Refika Aditama
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2008. *Pengantar Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Iqbal Hasan. 2008. *Pokok-pokok Materi Statistika 2*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. 2013. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Rosda Karya.